

Pidato Milad Aisyiyah ke 105 AKTUALISASI RISALAH PENCERAHAN UNTUK DAKWAH MELINTAS BATAS

**Ketua Umum
Pimpinan Pusat Aisyiyah
Siti Noordjannah Djohantini**

Milad Aisyiyah tahun ini merupakan peringatan usia ke-105 dalam bilangan tahun Hijriyah atau ke-102 untuk hitungan Miladiyah. Milad bukan hanya perayaan memperingati usia kelahiran, tetapi yang paling penting dan bermakna ialah mensyukuri nikmat Allah atas perjalanan panjang melintas zaman gerakan Aisyiyah dalam mengemban misi dakwah dan tajid untuk mencerahkan umat dan bangsa. Kita diingatkan Allah untuk selalu bersyukur sebagaimana firman-Nya: "...La-in syakartum la-ajidannakum wa la-in kafartum inna 'adabi lasyadiid", bahwa "...Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti akan Kami menambah (nikmat) kepadamu, dan jikakamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih" (QS Ibrahim: 7). Milad juga sekaligus menjadi momentum penting melakukan refleksi atau perenungan ruhani dan pemikiran atas usaha-usaha yang dilakukan Aisyiyah di masa lalu, masa kini, dan masa depan dalam spirit "Wal-Ashri".

Milad tahun ini mengusung tema "Aktualisasi Risalah Pencerahan Untuk Dakwah Melintas Batas". Risalah Pencerahan merupakan keputusan Tanwir Muhammadiyah tanggal 15-17 Februari di Bengkulu yang mengandung pesan untuk menyebarkan dan mewujudkan beragama yang mencerahkan kehidupan. Di antara pesan Risalah Pencerahan ialah agar warga Muhammadiyah dan umat Islam mengembangkan pandangan, sikap, dan praktik keagamaan yang berwatak tengahan (*wasathiyah*), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan laki-laki maupun perempuan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Beragama yang mencerahkan diwujudkan dengan mengembangkan khazanah *iqra* serta sikap hidup jujur, amanah, adil, ihsan, dan kasih sayang terhadap seluruh umat manusia tanpa diskriminasi sebagai aktualisasi nilai dan misi Islam sebagai penyempurna akhlak mulia (*al-akhlak al-karimah*) dan penyebar rahmat bagi semesta alam (*ramhatan lil-'alamin*).

Selain itu, beragama yang mencerahkan ialah menghadirkan risalah agama untuk memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan-persoalan lainnya yang bercorak struktural dan kultural. Gerakan pencerahan menampilkan agama untuk menjawab masalah kekeringan ruhani, krisis moral, kemiskinan, kekerasan terhadap perempuan dan anak dan kekerasan lainnya, terorisme, konflik,

korupsi, kerusakan ekologis, dan bentuk-bentuk kejahatan kemanusiaan. Gerakan pencerahan berkomitmen untuk memuliakan martabat serta mengembangkan relasi kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan yang berkeadilan dan tanpa diskriminasi, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan, dan membangun pranata sosial utama yang membawa kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Selama 105 tahun Aisyiyah sejatinya berdakwah untuk mewujudkan kehidupan yang mencerahkan. Usaha Aisyiyah di bidang tabligh, pustaka, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, hukum, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang selama ini dilakukan di seluruh tanah air hingga ke luar negeri merupakan wujud aktualisasi Risalah Pencerahan dari dakwah Islam yang mencerahkan. Dakwah Aisyiyah yang bersifat pencerahan terkait dengan pembaruan atau tajdid yang mengubah keadaan umat yang tertinggal dalam berbagai bidang menuju kehidupan baru yang berakhlak mulia, cerdas, berilmu, dan berkemajuan di segala bidang kehidupan guna meraih keunggulan “khairu ummah” sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS Ali Imran: 110).

Kini Aisyiyah telah memasuki abad kedua, dihadapkan pada tantangan baru kehidupan masyarakat modern yang mengalami perubahan sosial yang luas. Dalam kehidupan sehari-hari di antara manusia cenderung mementingkan diri sendiri, mengejar hal serba materi, menerabas, egoisme, dan lemahnya kebersamaan. Melalui media sosial sebagian warga atau para penggunanya bersikap kurang menunjukkan akhlak yang utama seperti mudah mengembangkan ujaran kemarahan, kebencian, ancaman, dan permusuhan. Dalam berpolitik terdapat kecenderungan politik uang, transaksi, serta mementingkan kroni dan dinasti. Berpolitik kehilangan kesantunan, etika,

persaudaraan, dan kebersamaan. Hal-hal yang demikian memerlukan dakwah pencerahan agar masyarakat lebih mengedepankan keadaban mulia, kebaikan, kecerdasan, keilmuan, dan keutamaan.

Dakwah Aisyiyah juga dituntut untuk semakin memperluas pembinaannya di tingkat jamaah atau komunitas. Masyarakat Indonesia yang beragam agama, suku bangsa, golongan atau kelompok, kedaerahan, dan latar belakang sosial-budaya memerlukan ta'awun atau kebersamaan untuk saling membantu, saling menolong, saling mengingatkan, dan bekerjasama dalam perbedaan untuk meraih kemajuan hidup bersama. Karenanya melalui dakwah pencerahan, Aisyiyah harus menjadi kekuatan perekat sosial yang membawa misi rahmatan lil-'alamin. Aisyiyah hadir dengan dakwah yang melintas-batas, artinya menyebarluaskan dakwah pencerahan di tengah keragaman sosial masyarakat yang membawa pada kehidupan yang lebih baik, kedamaian, kebaikan, toleransi, kebersamaan, keunggulan, dan nilai-nilai luhur kehidupan.

Dakwah pencerahan yang membawa fungsi pembebasan, pemberdayaan, dan pemajuan berdasarkan pada nilai-nilai Islam Berkemajuan bagi Aisyiyah meniscayakan gerakan yang melintas-batas golongan masyarakat yang majemuk secara luas. Aisyiyah menyemaikan dakwah yang menyuburkan kebaikan, akhlak mulia, amal shaleh, dan segala kegiatan yang memberikan manfaat dan maslahat bagi masyarakat luas tanpa diskriminasi sehingga kehadiran Aisyiyah benar-benar menebar rahmatan lil-'alamin. Dengan dakwah pencerahan Aisyiyah juga menyuarakan dan memelopori gerakan hidup damai, sehat, bersih, dan berkeadaban mulia sebagai budaya kolektif umat dan masyarakat sehingga kehidupan mencerminkan uswah hasanah dan peradaban utama sebagaimana aktualisasi pembentukan Khaira Ummah. Dalam kehidupan politik kebangsaan Aisyiyah menyebarkan nilai-nilai luhur pencerahan dalam bentuk menyuarakan pesan dan mengembangkan sikap politik yang damai, toleran, jujur adil dan berakhlak mulia dalam perbedaan pilihan politik yang demokratis.

Aisyiyah saat ini penting meneguhkan komitmen dan usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam yang membawa risalah pencerahan dalam wujud dakwah yang membantu dan mendorong warga bangsa menyelesaikan problem-problem yang dihadapi dalam kehidupannya yakni melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pencegahan kekerasan bagi perempuan dan anak, mencegah pernikahan dini, sosialisasi kesadaran hukum, pendampingan pembelaan hukum kepada masyarakat terutama warga miskin, dan kegiatan lainnya yang menyuarakan pesan-pesan damai, ukhuwah, dan kebaikan yang melintasi sekat-sekat sosial, politik, suku, dan golongan. Dakwah yang merekat kebersamaan, persautan, kerjasama, dan segala usaha saling memajukan untuk semua golongan umat dan masyarakat. Dakwah yang menyebarluaskan tradisi iqra dalam bentuk gerakan literasi, pengajian, kajian, dan usaha-usaha yang mencerdaskan kehidupan bersama. Dakwah yang menyuburkan semangat dan

ikhtiar amal shaleh yang membawa pada kemajuan umat dan bangsa di seluruh sudut negeri sampai ke daerah-daerah terdepan, terjauh, dan tertinggal. Kehadiran dakwah Aisyiyah yang melintas-batas dalam misi risalah pencerahan tersebut harus menjadi gerakan masif dari Pusat sampai Ranting sampai ke Aisyiyah di mancanegara.

Sebagai wujud risalah dakwah pencerahan Aisyiyah di seluruh tingkatan dan lingkungan dituntut semakin tanggap dalam memahami dan memberi solusi atas masalah-masalah sosial sekitar lebih khusus masalah keluarga, anak, dan perempuan. Aisyiyah juga harus menjadi kekuatan keagamaan yang memberikan edukasi dan menjadi pemandu moral yang mencerahkan terhadap generasi milenial yang hidup di tengah perubahan sosial dan tantangan zaman yang sangat kompleks. Kehadiran Aisyiyah di tengah persoalan-persoalan sosial-budaya yang nyata tersebut akan meneguhkan sekaligus memperluas daya jelajah dakwah komunitas yang menjadi komitmen gerakan Aisyiyah pasca Muktamar Makassar 2015 dan penting untuk terus dikembangkan menjelang Muktamar di Surakarta yang tidak lama lagi akan dilaksanakan tahun 2020.

Dakwah pencerahan yang membawa pesan-pesan luhur Islam yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan di berbagai aspek kehidupan penting untuk terus dikembangkan di lingkungan umat dan masyarakat luas. Dalam strategi dakwah pencerahan maka pendekatan berdakwah Aisyiyah harus semakin meneguhkan dan memperluas strategi dan cara dakwah yang berbingkai *bil-hikmah, wal-mauidhatul hasanah, wajadilhum billati hiya ahsan* sebagaimana diperintahkan Allah dalam mengajak umat ke jalan-Nya. Berbagai kelompok sosial termasuk generasi milenial memerlukan sentuhan dakwah dan tabligh yang menggembirakan, memberikan optimisme, menggelorakan daya hidup maju, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan utama sehingga masyarakat makin berkeadaban dan berkemajuan.

Dakwah pencerahan yang dilakukan Aisyiyah juga penting untuk semakin memperkokoh dan membudayakan kehidupan keluarga menjadi Keluarga Sakinah sebagaimana menjadi komitmen dan role-model gerakan Aisyiyah selama ini. Keluarga merupakan bangunan inti kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Bangunlah kehidupan keluarga yang harmonis, saling menghargai, saling memuliakan, dan memancarkan kemajuan antar anggotanya. Dari kehidupan Keluarga Sakinah akan terbangun relasi sosial yang bermartabat utama. Dari Keluarga Sakinah lebih jauh akan terwujud kehidupan Qoryah Tahyyibah, Khaira Ummah, dan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur sebagaimana dicita-citakan Islam.

Bagi masyarakat atau komunitas yang dhu'afa-mustadh'afin atau lemah, kehadiran dakwah Aisyiyah yang membawa risalah pencerahan harus mampu membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan ke arah yang lebih baik. Gerakan Aisyiyah dari pusat sampai ranting dan jamaa'ah harus mampu mewujudkan misi Al-Ma'un sebagaimana dipelopori Kyai Ahmad Dahlan

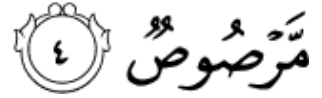
dan Nyai Walidah Dahlan pada era Muhammadiyah dan Aisyiyah generasi awal seabad lebih yang lalu. Apakah usaha-usaha Aisyiyah di setiap tingkatan dan lingkungan telah memberikan dakwah *bil-hal* berbasis praksis Al-Ma'un bagi masyarakat di akar-rumput di perkotaan, pedesaa, serta di daerah-daerah terjauh, terdepan, dan tertinggal? Apakah Aisyiyah di Wilayah, Daerah, Cabang, Ranting, dan jama'ah betul-betul aktif dan dinamis dalam mewujudkan dakwah pencerahan? Hal ini perlu menjadi perenungan dan muhasabah bagi seluruh anggota, kader, dan pimpinan Aisyiyah dalam memperingati Milad ke-105 tahun hijriyah ini.

Khusus dalam usaha pembelaan dan pemberdayaan perempuan tentu Aisyiyah harus bergerak di barisan depan dalam mewujudkan Risalah Pencerahan. Bahwa seratus tahun lalu Aisyiyah memelopori kebangkitan perempuan agar hidup bermartabat setara dengan kaum laki-laki dalam misi mewujudkan kemuliaan hidup manusia "fi ahsani taqwiim". Pada pada saat ini Aisyiyah dan gerakan perempuan di Indonesia memiliki banyak agenda dan tantangan baru yang tidak ringan. Kecenderungan diskriminasi, kekerasan, pelecehan, dan perendahan martabat perempuan masih dijumpai dalam kehidupan masyarakat dan ruang publik. Karenanya dakwah Aisyiyah harus terus ditingkatkan untuk tegaknya kehidupan harmoni dan martabat mulia sebagaimana terkandung dalam Risalah Pencerahan yaitu "menghormati harkat martabat kemanusiaan laki-laki maupun perempuan, menjunjungtinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia."

Dalam sisa tahun menuju Muktamar ke-48 tahun 2020 Aisyiyah dari pusat sampai ranting semakin dituntut untuk meningkatkan usaha dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan yang lebih maju dan dinamis. Para kader dan pimpinan Aisyiyah harus meningkatkan pengkhidmatannya dalam menunaikan amanat dan usaha memajukan Aisyiyah berkemajuan sebagai gerakan Islam yang mencerahkan bagi kehidupan umat dan bangsa.

Terakhir, Aisyiyah dalam memasuki usia 105 tahun ini dituntut semakin solid dalam berorganisasi dan merajut kebersamaan. Mari kita bersatu dalam semangat satu barisan yang kokoh (*shaffan kaannahum bun-yanun marshus*) yakni barisan persyarikatan Muhammadiyah-Aisyiyah dalam menggelorakan dan mengaktualisasikan risalah pencerahan untuk dakwah melintas batas sebagaimana tema milad Aisyiyah ke 105 tahun ini. Dinamika tahun politik 2019 yang menjadi agenda demokrasi lima tahunan jangan sampai melemahkan ukhuwah dan soliditas gerakan Aisyiyah untuk tetap berada dalam satu barisan yang tangguh sebagai sebuah Persyarikatan. Berada dalam satu barisan yang kokoh dalam menjalankan kebijakan dan langkah gerakan organisasi merupakan perwujudan dari nilai perintah Allah dalam berjuang meraih kemenangan sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS Ash-Shaff: 4).

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan karunia-Nya sehingga Aisyiyah dalam usianya ke-105 tetap mencerahkan, tercerahkan, dan berkemajuan sehingga kehadiran dakwah dan gerakannya diterima oleh seluruh masyarakat luas secara melintas-batas dalam misi dakwah rahmatan lil-‘alamin.

Yogyakarta, 27 Rajab 1440 H/3 April 2019

-----ooo0ooo-----